



UPAYA PENERAPAN MODEL PERILAKU KESEHATAN *COMMUNITY DENTISTRY* SEBAGAI EDUKASI KESEHATAN DENGAN CARA MENGGOSOK GIGI YANG BENAR DI RA KUSUMA MULYA VII KEDIRI

¹Arini Indriyasari, ²Indasah

^{1,2}Universitas Strada Indonesia



***Corresponding author**

Arini Indriyasari

Email : arinikediri86@gmail.com

HP: 0858-5515-0855

Kata Kunci:

Penerapan Model Perilaku
Kesehatan Gigi;
Community Dentistry;
Cara Menggosok Gigi Yang Benar;

Keywords:

*Implementation of Dental Health
Behavior Model;
Community Dentistry;
How To Brush Teeth Properly;*

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi menjadi problem yang sering diabaikan. Karies gigi tidak hanya dialami oleh orang dewasa namun juga anak-anak. Karies gigi terjadi akibat kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kurangnya kesadaran terhadap kesehatan gigi dan mulut perlu adanya promosi kesehatan gigi untuk merubah perilaku sehingga dapat menurunkan angka penderita penyakit gigi dan mulut. Tujuan pengabdian masyarakat adalah untuk menerapkan konsep epidemiologi sosial secara nyata dan harapannya dapat berkontribusi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di bidang kesehatan gigi dan mulut terutama pencegahan karies gigi dengan model perilaku community dentistry pada siswa. Metode pengabdian masyarakat ialah identifikasi dengan observasi ke RA Kusuma Mulya VII Kediri untuk dilakukan pencarian solusi untuk mengatasi karies gigi di tingkat sekolah dengan sasaran anak usia dini. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat adalah memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi yang benar sebagai upaya konkret dalam menerapkan hidup sehat dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut penting untuk dilakukan. Intervensi solusi mengatasi karies gigi pada anak-anak yaitu dengan memberikan edukasi yang menarik menggunakan media seperti poster, video pendek, memberikan fasilitas kebersihan gigi dan mulut, serta melakukan monitoring agar pelaksanaan penerapan model perilaku kesehatan community dentistry sebagai edukasi kesehatan dapat berjalan dengan baik. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat perilaku kesehatan community dentistry dapat dijadikan program yang efektif untuk perubahan perilaku siswa agar lebih awas terhadap

kesehatan gigi dan mulut yang dapat mempengaruhi kualitas hidup di kemudian hari.

ABSTRACT

Oral health problems, especially dental caries, are problems that are often ignored. Dental caries is not only experienced by adults but also children. Dental caries occurs due to lack of awareness in maintaining oral hygiene. Lack of awareness of oral health needs dental health promotion to change behavior so that it can reduce the number of patients with oral and dental diseases. The purpose of community service is to apply the concept of social epidemiology in a real way and hopefully contribute to improving the degree of public health in the field of oral health, especially the prevention of dental caries with the community dentistry behavior model in students. The method of community service is identification by observation to RA Kusuma Mulya VII Kediri to find solutions to overcome dental caries at the school level with the target of early childhood. The results of community service activities are to provide oral health education by brushing teeth properly as a concrete effort in implementing a healthy life by maintaining oral health is important to do. Intervention solutions to overcome dental caries in children are by providing interesting education using media such as posters, short videos, providing dental and oral hygiene facilities, and monitoring so that the implementation of the community dentistry health behavior model as health education can run well. The conclusion of community service activities community dentistry health behavior can be used as an effective program for changing student behavior to be more aware of oral health that can affect quality of life in the future.

PENDAHULUAN

Komponen penting dari kesehatan umum yang seringkali terabaikan salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut. Permasalahan kesehatan ini juga sering ditemui dalam kehidupan masyarakat. Permasalahan mengenai kesehatan gigi dan mulut tidak hanya terjadi pada orang dewasa. Pada anak – anak sering mengalami permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan Riskesdas 2018 situasi kesehatan gigi dan mulut di Indonesia memiliki prevalensi yaitu dari 57,6 % penduduk bermasalah kesehatan gigi dan mulut dan baru dari 10.2% mendapatkan pelayanan. Selanjutnya 17, 4% memiliki DMFT (Indeks status kesehatan gigi dan mulut dalam karies gigi) menunjukkan angka > 3 serta 93% anak usia dini mengalami gigi berlubang (Kemenkes RI, 2021). Tentunya kesehatan gigi dan mulut menjadi permasalahan yang signifikan terjadi di masyarakat terutama seringkali dialami anak-anak.

Permasalahan terhadap kesehatan gigi dan mulut yang paling umum terjadi adalah karies gigi. Karies gigi dapat memengaruhi kualitas hidup seseorang secara signifikan dari sisi fisik dan psikologis. Karies gigi menjadi salah satu problem kesehatan gigi dan mulut terjadi akibat kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini didukung oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut. Permasalahan mengenai kesehatan gigi harus mendapatkan penanganan yang lebih baik. Dalam mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut pemerintah telah berupaya mengatasi hal ini. Terkait dengan masalah kesehatan pemerintah telah mengeluarkan peraturan kesehatan melalui Undang – Undang Nomor 36 tahun 2009 mengenai kesehatan tertuang dalam pasal 93 dan 94 berbunyi bahwa pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi, dan pemulihan kesehatan gigi. Dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan dan dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, pelayanan gigi masyarakat, usaha kesehatan gigi sekolah, serta pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas pelayanan, alat dan obat kesehatan gigi dan mulut dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang aman, bermutu, dan terjangkau oleh masyarakat (Kemenkes RI, 2012).

Kondisi kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, yang memungkinkan individu untuk makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Karies gigi menjadi permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang paling sering ditemui terutama pada anak - anak. Karies gigi merupakan sebuah penyakit jaringan yang ditandai dengan kerusakan pada permukaan gigi dan meluas pada daerah pulpa. Mengalami permasalahan karies gigi dapat mengganggu kesehatan mulut dan kualitas kehidupan. Sebab kesehatan mulut merupakan bagian dari kesejahteraan hidup. Mulut memiliki fungsi bicara, pengunyahan, dan rasa percaya diri. Karies gigi menjadi bukti terawatnya kondisi gigi dan mulut di masyarakat (Marthinu & Bidjuni, 2020).

Kurangnya kesadaran terhadap kesehatan gigi dan mulut perlu adanya promosi kesehatan gigi untuk merubah perilaku sehingga dapat menurunkan angka penderita penyakit gigi dan mulut. Sebagai upaya kesehatan gigi dan mulut diperlukan sebagai salah satu kegiatan pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut melalui promosi kesehatan yang dapat dilakukan oleh tenaga medis (Kemenkes RI, 2016). Mengatasi permasalahan kesehatan gigi dan mulut tentunya individu harus ikut andil dengan mengetahui apa saja faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut. Beberapa faktor kebiasaan yang dapat menyebabkan permasalahan kesehatan gigi dan mulut seperti kebiasaan merokok, menyikat gigi tidak benar, faktor makanan (konsumsi gula), faktor lingkungan, faktor pelayanan kesehatan, dan faktor pengetahuan.

Faktor paling berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut adalah kebiasaan merokok. Merokok tidak hanya menimbulkan efek secara sistemik, tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya kondisi patologis di rongga mulut. Gigi dan jaringan lunak

rongga mulut, merupakan bagian yang dapat mengalami kerusakan akibat rokok. Penyakit periodontal, karies, kehilangan gigi, resesi gingiva, lesi prekanker, kanker mulut, serta kegagalan implan merupakan kasus-kasus yang dapat timbul akibat kebiasaan merokok. Kebiasaan buruk lainnya yang perlu diperhatikan ialah kebiasaan menyusu sambil tidur pada anak – anak. Inilah yang menjadi pemicu terjadinya gangguan karies gigi pada anak.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan gigi dan mulut perlu adanya pembersihan gigi dan gusi yang dilakukan dengan cara menyikat gigi secara benar. Individu yang tidak melakukan sikat gigi dapat mengalami penumpukan karies gigi dan radang gusi. Radang gusi yang tidak ditangani dapat bertambah parah dan bisa menyebabkan infeksi ditempat lain. Penyakit gusi dapat mempengaruhi kesehatan janin pada ibu hamil. Permasalahan gigi dan mulut tidak hanya terjadi pada orang dewasa. Pada anak – anak yang tidak sikat gigi dan suka makanan manis tentunya kesehatan giginya perlu diperhatikan karena makanan manis berpengaruh pada kerusakan gigi seperti gigi berlubang.

Sikat gigi adalah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan gigi dan mulut. Sikat gigi direkomendasikan dilakukan 2 kali sehari. Waktu yang ideal menggosok gigi adalah setelah sarapan dan sebelum tidur. Lama menggosok gigi minimal tiga menit dengan gerakan memutar dari area gusi yang berwarna merah ke arah gigi yang berwarna putih. Sikat gigi sebaiknya diganti setiap 3 bulan sekali. Jika sikat gigi rusak sebelum 3 bulan itu berarti seseorang menyikat gigi terlalu keras dan penuh tekanan, sebaliknya jika sikat gigi tidak rusak setelah 3 bulan itu berarti seseorang tidak menyikat gigi dengan benar. Penting untuk menggosok lidah, karena pada permukaan lidah banyak terdapat bakteri yang dapat menyebabkan bau mulut. Faktor lain yang berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut adalah nutrisi. Makanan dan minuman yang tinggi akan gula dan asam seperti permen, minuman berkarbonasi, dan soda dapat dengan mudah membuat zat asam dalam mulut meningkat. Penting untuk mengkonsumsi lebih banyak sayur dan buah dan minum lebih banyak air.

Penting untuk menjaga kesehatan gigi selain menyikat gigi seperti melakukan pemeriksaan gigi secara rutin. Menjaga kesehatan gigi perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin. Orang tua dapat mengajak anak untuk melakukan pemeriksaan gigi rutin untuk mengubah perilaku hidup sehat pada anak. Pemeriksaan rutin kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan setiap 6 bulan sekali (Kemenkes, 2021). Pemeriksaan rutin dapat dilakukan di pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan klinik dokter gigi. Kesehatan gigi dan mulut merupakan gerbang kesehatan untuk kesehatan secara umum yang perlu diperhatikan. Gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kerusakan organ tubuh lain seperti jantung dan paru. Oleh sebab itu, penting adanya kesadaran individu terkait dengan kesehatan gigi dan mulut. Individu dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah seperti layanan kesehatan gigi dan mulut.

Menurut data Riskedas 2018 terkait dengan permasalahan kesehatan gigi dan mulut bahwa proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8%. Melihat kondisi tersebut menggambarkan bahwa Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih perlu peningkatan. Edukasi yang memadai, sinergi dari berbagai pihak diperlukan

termasuk kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut akan menjadi harapan untuk dapat mencapai target Indonesia Bebas Karies 2030.

Dalam rangka edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut perlu segala upaya yang mendapat dorongan dan dukungan dari berbagai lapisan tidak hanya pemerintah, tenaga medis, namun juga masyarakat itu sendiri. Dalam mengatasi permasalahan terhadap kesehatan gigi dan mulut, salah satu pihak yaitu dokter gigi dapat memberikan penerapan perilaku kesehatan di masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memberikan Solusi terstruktur dalam meningkatkan perilaku sehat di masyarakat. Untuk memudahkan dalam meningkatkan perilaku kesehatan dan kesadaran gigi dan mulut perlu untuk menentukan sasaran awal. Salah satu sasaran tepat untuk membantu meningkatkan kesehatan gigi dan mulut ialah dengan memberikan edukasi kepada anak. Sebab masalah kesehatan gigi dan mulut sangat rawan didapatkan pada anak-anak yang mengalami masa pertumbuhan. Pada anak seringkali mengalami gigi berlubang, karies gigi, gigi tidak rata, debris, plak pada gigi, karang gigi, sariawan, bau mulut, dan oral trush pada bayi (Pandeiro & Rosita, 2015).

Mengatasi permasalahan terkait gangguan kesehatan gigi dan mulut pada anak perlu untuk memberikan edukasi kesehatan gigi sedini mungkin yang dapat menjadi pembiasaan bagi anak hingga dewasa (Abadi & Suparno, 2019). Anak juga lebih mudah untuk diajarkan tentang perilaku hidup sehat termasuk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penerapan model perilaku kesehatan dalam Community Dentistry bertujuan untuk memberikan solusi yang terstruktur dalam meningkatkan perilaku sehat di kalangan anak-anak. Model ini menekankan pentingnya pengetahuan, sikap, dan praktik yang benar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Salah satu pendekatan yang diambil adalah melalui edukasi mengenai cara menggosok gigi yang benar, yang akan diajarkan secara langsung kepada anak.

Melakukan penerapan model perilaku kesehatan community dentistry dilakukan pada RA Kusuma Mulya VII Kediri sebagai tempat pelaksanaan program. Hal ini disebabkan bahwa lokasi ini memiliki banyak siswa yang wajib untuk diajarkan perilaku hidup sehat. Selain itu, RA Kusuma Mulya VII Kediri ini juga memiliki jumlah siswa tinggi membutuhkan edukasi kesehatan gigi setelah dilakukan pengecekan kondisi kesehatan gigi siswa. Dengan adanya penerapan model perilaku kesehatan community dentistry bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif di kalangan siswa dan guru mengenai pentingnya perawatan gigi yang baik dan benar, sehingga dapat menjadi kebiasaan sehat yang terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam upaya menurunkan angka kejadian penyakit gigi dan mulut di kalangan siswa serta membentuk generasi yang lebih peduli terhadap kesehatan diri mereka sendiri untuk menuju Bebas Karies 2030.

Praktik pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan yaitu penerapan konsep epidemiologi sosial secara nyata dan harapannya dapat berkontribusi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di bidang kesehatan gigi dan mulut terutama pencegahan karies gigi dengan model perilaku community dentistry pada siswa. Manfaat praktik pengabdian masyarakat ialah sebagai penerapan perilaku kesehatan community dentistry, mengetahui tingkat kesadaran terhadap kesehatan gigi dan mulut, mengetahui faktor penyebab masalah karies gigi pada siswa, mengetahui faktor penyebab masalah karies gigi pada siswa, dan dapat memberikan

alternatif solusi pemecahan masalah. Praktik pengabdian masyarakat yang dilakukan memiliki rumusan masalah “bagaimana upaya penerapan model perilaku kesehatan community dentistry dilakukan sebagai edukasi kesehatan gigi di RA Kusuma Mulya VII Kediri?”

METODE PELAKSANAAN

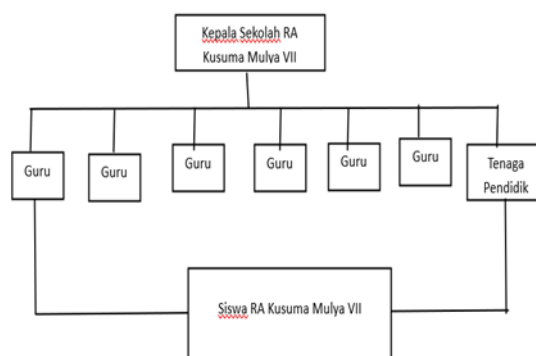
Desain praktik pengabdian yang digunakan dalam studi ini adalah pelaporan berdasarkan observasi ke RA Kusuma Mulya VII Kediri. Kemudian dari hasil observasi dilakukan tinjauan program yang tepat untuk membantu mengatasi permasalahan yang sedang terjadi terkait dengan kesehatan gigi dan mulut yang dialami siswa RA Kusuma Mulya VII Kediri. Dari hasil observasi dan tinjauan selanjutnya dilakukan penerapan program penerapan model perilaku kesehatan community dentistry sebagai edukasi kesehatan dengan cara menggosok gigi yang benar di RA Kusuma Mulya VII Kediri. Siswa mendapatkan pengetahuan dan fasilitas terkait menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu sikat gigi. Pelatihan sikat gigi diberikan kepada siswa oleh fasilitator yaitu dokter gigi dan dibantu oleh guru – guru untuk menjalankan program demi terciptanya perubahan perilaku kesehatan community dentistry pada siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil program penerapan model perilaku kesehatan community dentistry sebagai edukasi kesehatan dengan cara menggosok gigi yang benar di RA Kusuma Mulya VII Kediri diperoleh beberapa indikator – indikator tercapai program pelaksanaan sebagai berikut:

1. Kondisi tempat pengabdian masyarakat

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat yaitu di RA Kusuma Mulya VII yang berlokasi di Jl Saharjo RT 6 RW 1 Kel. Pojok Kec. Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur 64115. RA Kusuma Mulya VII memiliki Lokasi yang strategis berada dekat dengan beberapa Lokasi seperti TK, MI, MTS, MA. RA Kusuma Mulya VII memiliki tenaga pendidik yang kompeten sejumlah 6 orang dan 1 tenaga operator serta memiliki 83 siswa yang mengemban belajar pendidikan anak usia dini (PAUD/RA). RA Kusuma Mulya VII Kediri memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur organisasi RA Kusuma Mulya VII Kediri

Kegiatan pengabdian masyarakat berada pada area kebijakan manajemen pelayanan kesehatan yaitu siswa dari RA Kusuma Mulya VII Kediri mendapatkan edukasi kesehatan gigi dan mulut dengan menerapkan cara menggosok gigi yang benar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan upaya penerapan model perilaku kesehatan community dentistry sebagai peningkatan perilaku hidup sehat terkait kesehatan gigi dan mulut pada anak – anak serta membantu mencapai target Indonesia Bebas Karies 2030.

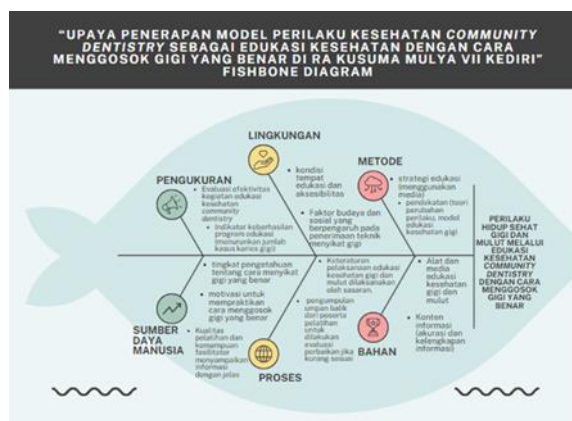
2. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Cara Menggosok Gigi yang Benar

Kegiatan edukasi kesehatan gigi dilakukan dengan titik sasaran siswa dilakukan oleh beberapa pihak terlibat seperti dokter gigi, guru, dan tendik untuk memabntu mengajarkan cara menggosok gigi yang benar secara rutin. Edukasi kesehatan gigi sebagai upaya konkret dalam menerapkan hidup sehat dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut penting untuk dilakukan sebab jika mengalami permasalahan gigi dan mulut dapat berpengaruh pada kualitas hidup selanjutnya terkait dengan kesehatan tubuh lainnya. Edukasi kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai cara menggosok gigi yang benar untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak. Edukasi kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan sebagai kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai perwujudan untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut sesuai dengan UU No. 36 tahun 2009. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan juga dapat mengetahui tingkatan tinggi prevalensi masalah gigi seperti gigi berlubang (karies gigi), karang gigi, dan masalah – masalah kesehatan gigi lainnya di kalangan anak -anak. Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di RA Kusuma Mulya VII juga diketahui mengenai pengetahuan dan kebiasaan penggosokan gigi yang benar apakah sudah mendapatkan penerapan langsung oleh siswa usia dini.

3. Intervensi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Dengan Cara Menggosok Gigi yang Benar

Meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada siswa RA Kusuma Mulya VII Kediri perlu untuk mengintervensi solusi upaya agar penerapan metode yang dilakukan selama praktik pengabdian masyarakat dapat berhasil dan menjadi program

berkelanjutan. Berikut ini gambar diagram fishbone untuk membantu dalam mencari solusi alternatif agar penerapan model perilaku kesehatan community dentistry sebagai edukasi kesehatan dengan cara menggosok gigi yang benar dapat berjalan berkelanjutan.



Gambar 3. Diagram fishbone Penerapan Model Perilaku Kesehatan Community Dentistry sebagai Edukasi Kesehatan dengan Cara Menggosok Gigi yang Benar di RA Kusuma Mulya VII Kediri

Dari gambar diatas dapat ditemukan solusi intervensi agar penerapan model perilaku kesehatan community dentistry sebagai edukasi kesehatan dengan cara menggosok gigi yang benar berhasil sebagai berikut:

- Perlu melakukan observasi terhadap siswa dan guru di RA Kusuma Mulya VII untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik terkait kesehatan gigi dan mulut termasuk cara menyikat gigi yang benar.
- Melakukan persiapan materi edukasi sederhana yang menarik untuk anak – anak usia dini menggunakan media seperti poster dan video pendek yang menjelaskan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang benar.
- Mengadakan pelatihan untuk guru kemudian diteruskan kepada orang tua terkait pentingnya kebiasaan menyikat gigi sejak dini agar siswa dapat terdorong perilaku hidup sehat dengan menyikat gigi rutin selama di rumah dan di sekolah.
- Memberikan fasilitas kepada siswa seperti menyediakan sikat gigi dan pasta gigi untuk setiap siswa agar dapat mempraktikkan perilaku hidup sehat dengan cara menggosok gigi yang benar.
- Pemasangan poster edukasi cara menggosok gigi yang benar agar siswa selalu ingat mengenai cara menyikat gigi yang benar dan pentingnya menjaga kebersihan gigi.
- Melakukan evaluasi setelah kegiatan berlangsung untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik siswa terkait dengan cara menggosok gigi yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan guru untuk melakukan pengawasan berkala selama di sekolah.

KESIMPULAN

Hasil dari program pengabdian masyarakat yang dilakukan di RA Kusuma Mulya VII Kediri adalah dalam mengatasi permasalahan karies gigi pada siswa perlu dilakukan upaya penerapan model perilaku kesehatan community dentistry sebagai edukasi kesehatan dengan cara menggosok gigi yang benar. Hal ini dapat dilakukan sebagai perubahan perilaku siswa untuk lebih awas terhadap kesehatan gigi dan mulut yang dapat mempengaruhi kualitas hidup di kemudian hari. Penerapan model perilaku kesehatan community dentistry harus dilakukan monitoring yang dilakukan oleh guru – guru RA Kusuma Mulya VII Kediri agar kegiatan ini dapat menjadi program berkelanjutan untuk tercapainya kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik di tingkat sekolah.



Gambar 2. Pelaksanaan program kegiatan menggosok gigi yang benar di RA Kusuma Mulya VII Kediri

DAFTAR PUSTAKA

Arrow, Peter; Forrest, Helen; Piggott, Susan. (2021). Minimally Invasive Dentistry: Parent/Carer Perspectives on Atraumatic Restorative Treatments and Dental General Anaesthesia to the Management of Early Childhood Caries. *Front Oral Health*. Vol. 2. <https://doi.org/10.3389/froh.2021.656530>.

- Bos, Annemieke; Hoogstraten, Johan; Andersen, Birte Prahl. (2005). The theory of reasoned action and patient compliance during orthodontic treatment. *Community Dent Oral Epidemiol.* 33(6):419-26. doi: 10.1111/j.1600-0528.2005.00241.x.
- Divvi, Anusha; Junaid, Mohammed; Indumathi, K.P; Bhogte, Seema Ashwin; Chaly, Preetha Elizabeth; Kengadaran, Shivashankar. (2024). Oral Health Behaviour and its Influence on Oral Health Status and Related Quality of Life among Dental Outpatients - A Cross-Sectional Study. *Indian Journal of Dental Research* 35(1):p 34-39, Jan–Mar 2024. | DOI: 10.4103/ijdr.ijdr_684_22.
- Lee, Jessica Ka Yi; Yen, Agatha Wing Tung; Leung, Karen Pui Yan; Li, Joyce Tin Wing; Bae, Seon Yeong; Chan, Yi Yung; Ip, Ching Kiu; Lau, Sik Hong; Lau, Yin Ngai; Lo, Hei Yuet; Tang, Shuk Kwang, Duangthip, Duangporn. (2024). Oral Health Status and Oral Health-Related Behaviours of Hong Kong Students with Vision Impairment. *Healthcare, Scopus*, 12(3), 391. <https://doi.org/10.3390/healthcare12030391>.
- Lee, Mikyung, Hyeonkyeong Lee ,Youlim Kim ,Junghee Kim ,Mikyeong Cho ,Jaeun Jang ,dan Hyeoun Jang. (2018). Mobile App-Based Health Promotion Programs: A Systematic Review of the Literature. *BMC.* 15(12): 2838. doi: 10.3390/ijerph15122838.
- Lunteren, A.W. van Meijeren-van; You, Y.; Raat, H.; Wolvius, E.B.; Kragt, L., (2023). Caries Preventive Interventions and Oral Health Inequalities: A Scoping Review. *JDR Clinical & Translational Research. Scopus.* 8(4).
- Marthinu, Ludiano Tommy & Bidjuni, Mustapa. (2020). Penyakit Karies Gigi Pada Personil Detasemen Gegana Satuan Brimob Polda Sulawesi Utara Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut*, Vol. 3 No. 2, hlm. 58-64.
- McNeil, Daniel W. (2023). Behavioural and cognitive-behavioural theories in oral health research: Current state and future directions. *Community Dent Oral Epidemiol.* 51(1):6-16. doi: 10.1111/cdoe.12840.
- Mentang, Jelly Juliany, Rumayar, Adisty A. Kolibu, Febi K. 2018. HUBUNGAN ANTARA KUALITAS JASA PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS TARATARA KOTA TOMOHON. *Jurnal KESMAS*, Vol. 7 No. 5.
- Nancye, P. M. (2015). GAMBARAN MASALAH YANG TERJADI PADA MULUT DAN GIGI ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK ANITA SURABAYA. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), 6- Pages.
- Ndoen, E. M., & Ndun, H. J. (2021). Perbaikan kesehatan gigi dan mulut melalui pemberian cerita audiovisual dan simulasi pada anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 15(1), 1-7.
- Northridge, Mary E; Wu, Yinxiang; Troxel, Andrea B; Min, Deborah; Liu, Rong; Liang, Li Juan; Metcalf, Sara S; Sabounchi, Shabnam Seyedzadeh; Yi, Stella. (2021). Acceptability of a community health worker intervention to improve the oral health of older Chinese Americans: A pilot study. *National Library of Medicine.* 38(1): 117-122. doi: 10.1111/ger.12522.

- Partido, Brian B & Chartier, Elizabeth A. (2020). Outcome evaluation of the Dental Health Outreach Mobile Experience (HOME) Coach Program. *Journal of Dental Education*. 85(1). Pg. 37-43.
- Piits, N.B. & Mayne, C. (2021). Making Cavities History: A Global Policy Consensus for Achieving a Dental Cavity-Free Future. *JDR Clinical & Translational Research*. Scopus. 6.(3).
- Talla, Sneha; Flowerday, Cherith; Dickinson, Miriam; Braun, Patricia A. (2024). Does Oral Health Goal Setting During Medical Visit Improve Parent's Oral Health Behaviors?. *Journal of Public Health Dentistry*. Scopus. Vol. 84, Issue 1, 28-35. DOI: 10.1111/jphd.12597.
- Wu, Anette; Shamim, Abrar; Rahhal, Zacharie; Kieff, Monica; Lalla, Evanthia; Torre, Lynda; Bitzer, Laureen Zubiaurre & Kunzel, Carrol. (2022). A Scoping Review of Internationalization of Dental Education—Identifying Formats and Motivations in Dental Education. *Frontier in Dental Medicine*. <https://doi.org/10.3389/fdmed.2022.847417>.